

RENCANA GOVERNMENT PROVINCE EAST NUSA TENGGARA SAAT MENURUNKAN SKOR STUNTING DI TAHUN 2022

East Nusa Tenggara Provincial Government's Strategy To Reduce Stunting By 2022

Devi Suwito^{*1}

Marsya Zalfaa Bahri²

Abdul Rahman³

^{*1} Universitas Muhammadiyah
Jakarta, Tangerang Selatan,
Indonesia

*email:

dvisuwito@gmail.com

Abstrak

Stunting ialah suatu kondisi dimana tumbuh kembang anak terganggu sebab beberapa unsur seperti gizi buruk, seringnya infeksi, dan kurangnya stimulasi psikososial. Beberapa unsur berkontribusi kepada stunting, antara lain kurangnya kesadaran warga kepada penyakit ini, infrastruktur yang tak memadai, dan sanitasi yang terbatas. Salah satu hambatan saat mengatasi masalah stunting di East Nusa Tenggara adalah keterbatasan akses kepada sumber daya dan layanan kesehatan, terutama saat konteks upaya pencegahan yang modern. Riset ini termasuk saat kategori deskriptif dan menerapkan metode analisis kualitatif. Kerskor teoritis yang diterapkan saat riset ini adalah teori rencana organisasi Geoff Mulgan, yang menekankan pada indikator seperti tujuan, lingkungan, arah, perilaku, dan pembelajaran. Penurunan skor stunting di East Nusa Tenggara pada tahun 2022 diharapkan akan memiliki dampak yang signifikan. Government telah berkomitmen untuk melaksanakan rencana penurunan skor stunting di wilayah tersebut, dengan dukungan dana yang telah dialokasikan.

Kata Kunci:

Rencana Government
East Nusa Tenggara
Skor Stunting 2022

Keywords:

Government Strategy
East Nusa Tenggara Province
Reducing Stunting Rate in 2022

Abstract

A serious health concern is stunting, a developmental disorder in children linked to poor diet, recurrent infections, and inadequate psychosocial stimulation. Stunting is caused by a number of factors, such as low public awareness, poor infrastructure, and restricted access to medical facilities. East Nusa Tenggara Province faces obstacles in addressing stunting rates because of limited access to resources and modern healthcare services. This study uses qualitative methods and is classified as descriptive research. Geoff Mulgan's organizational strategy theory—which includes indicators like purposes, environment, direction, action, and learning—is used to analyze the study. Initiatives to reduce stunting in East Nusa Tenggara Province in 2022 are thought to have been particularly successful. The dedication of the government, reinforced by funds allotted for the implementation of agendas aimed at reducing stunting, helps to the endeavors' apparent success.

PENDAHULUAN

Gizi buruk bukan hanya masalah kesehatan utama di Indonesia. Dan di seluruh dunia. Hal ini terutama berlaku pada anak-anak dan remaja. Bagi anak di bawah 5 tahun, masalah gizi mampu mempunyai dampak jskor pendek dan jskor panjang. Konsekuensi jskor panjang mampu mencakup gangguan makan kronis seperti keterlambatan perkembangan, dimana anak kecil memperlihatkan kesulitan perkembangan dibandingkan dengan teman sebayanya (Utami dan

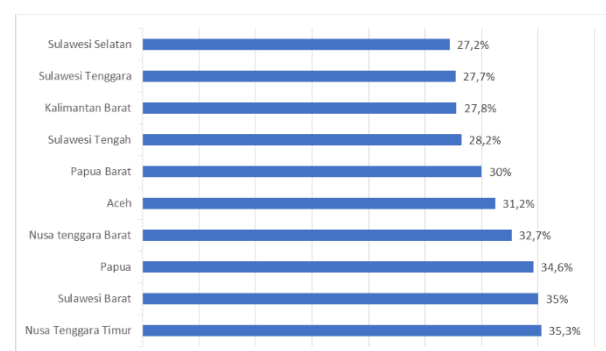
Mubasiroh, 2019). malnutrisi. Sebagaimana dikemukakan Pamunca pada tahun 2015, hal ini bukan hanya sekedar penghambat tumbuh kembang anak. Namun hal ini juga mengurangi produktivitas dan daya saing negara. Kementerian Kesehatan RI menyadari krusialnya nutrisi sepanjang masa hidup. Hal ini menekankan krusialnya upaya kolaboratif buat memahami, mencegah dan mengobati malnutrisi melalui deteksi dini. Pastikan nutrisi yang cukup dan obati penyakit sendi

Di Timor-Leste, tingginya tingkat kemiskinan akibat gizi buruk menyebabkan kekurangan gizi pada anak-anak. Hal ini membuat anak berisiko mengalami perkembangan abnormal akibat kurangnya perawatan. Unsur-unsur yang mempengaruhi malnutrisi di Timor-Leste meliputi unsur ibu, anak dan keluarga, termasuk tingkat pendidikan ibu, status gizi, tanggal lahir, jenis kelamin anak, kualitas air dan status ekonomi (Kurniawan et al., 2022). Depresi pada ibu telah diidentifikasi sebagai unsur risiko malnutrisi pada anak di Malaysia. Termasuk keterlambatan perkembangan (Syabaniya et al., 2022). Di India, ketahanan pangan rendah sebab unsur-unsur seperti kekurangan pangan, dan terbatasnya akses kepada makanan bergizi. (Vina Hanningham, 2019)

Akses kepada pangan seimbang dan bergizi tak merata di Indonesia. Nutrisi yang tepat sangat krusial buat pertumbuhan dan perkembangan normal anak selama periode krusial ini. Salah satu tantangan paling mendesak yang menghalangi Indonesia mencapai tujuan pembangunan 2045 ialah momok gizi buruk.

Saat ini, prevalensi stunting di Indonesia telah turun menjadi 21,6% dan government menargetkan penurunan tersebut menjadi 14% pada tahun 2024. Government telah menerapkan ketentuan, kebijakan dan rencana. Hal ini tertuang saat Ketentuan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 yang mengatur kampanye nasional buat mempercepat perbaikan gizi. Aturan tersebut mencerminkan komitmen government buat bekerja sama dengan warga dan organisasi. Memprioritaskan gizi di tingkat warga seperti yang dijelaskan saat Proyek 1000 HPK (Permanasari et al., 2020).

East Nusa Tenggara (NTT) menghadapi tantangan besar. Hal ini sebab province ini memiliki proporsi anak dengan keterlambatan perkembangan tertinggi di Indonesia. Berlandaskan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dijalankan Kementerian Kesehatan. Rencana regional buat mengurangi stunting memerlukan komitmen yang lebih besar. Tantangan saat menurunkan skor stunting di East Nusa Tenggara antara lain terbatasnya akses kepada sumber daya dan layanan kesehatan. Ini ialah hambatan terakhir saat pencegahan yang efektif. Unsur-unsur seperti kesalahpahaman warga mengenai perawatan pendek, infrastruktur yang tak memadai, dan terbatasnya fasilitas kesehatan menghambat akses kepada layanan kesehatan yang diperlukan buat pemantauan tumbuh kembang anak (Azmi, n.d.-a). Pembatasan akses juga mempunyai implikasi lain kepada penyediaan layanan kesehatan dan pendidikan kesehatan, serta tindakan yang diperlukan buat mencegah gangguan. Selain itu, termampu kesenjangan distribusi sumber daya kesehatan, seperti kesenjangan tenaga kesehatan. Sanitasi yang terbatas dan akses yang tak setara kepada makanan bergizi juga berkontribusi kepada masalah ini. Distribusi sumber daya yang tak merata juga meluas pada pendidikan, informasi, peluang, dan lain-lain



sehingga mempengaruhi kesadaran dan pemahaman warga akan krusialnya pola makan

seimbang dan gaya hidup sehat (Martoni, 2023). Data, inovasi, pemantauan dan evaluasi memerlukan perhatian lebih besar. Suprayoka Hadi, Deputy Direktur Pembangunan Manusia dan Dukungan Kebijakan Gender Sekretariat Presiden, mengatakan:

Ilustrasi I. databoks

Ilustrasi II. Dinas Kesehatan Province East Nusa Tenggara

Studi Percontohan Pencegahan Stunting di Wilayah Flores Timur adalah salah satu dari banyak riset yang telah dijalankan di East Nusa Tenggara tentang stunting. Peneliti lain telah menyelidiki penyebaran agenda keluarga berencana (Azmi, n.d.-b) dan varian yang memengaruhi perkembangan dwarfisme. Stunting di Lima Province (Azmi, n.d. – C) Riset ini menemukan beberapa temuan baru: 1. Bagaimana kebijakan government Province East Nusa Tenggara mencegah stunting bekerja dengan baik; 2. Bagaimana upaya yang telah dijalankan oleh government untuk mengurangi stunting di daerah pesaatan East Nusa Tenggara. Dengan penambahan ini, stunting di East Nusa Tenggara akan diselesaikan dengan lebih baik. Akibatnya, pertanyaan berikut adalah salah satu pertanyaan riset terkrusial yang perlu dijawab. Bagaimana kebijakan yang diambil oleh government untuk mengurangi tingkat stunting di East Nusa Tenggara?

METODOLOGI

Riset ini tergolong riset deskriptif dengan Penelitian ini termasuk saat kategori riset deskriptif yang menerapkan pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi nilai suatu varian / lebih tanpa menjalankan perbandingan dan

korelasi dengan varian lainnya. Riset kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dirancang untuk memahami fenomena manusia / sosial dengan menciptakan ilustrasian yang komprehensif dan kompleks yang mampu dijelaskan saat bentuk kata-kata. Proses ini dijalankan saat kondisi alamiah (Fazli, 2021a).

Tujuan utama dari riset kualitatif adalah menghasilkan pemahaman yang mampu dijelaskan dan memungkinkan pembentukan hipotesis baru (Fazli, 2021b). Denzin dan Lincoln mengemukakan bahwa riset kualitatif yang baik bertujuan untuk memberikan



pemahaman eksploratif yang mensaat kepada suatu organisasi / peristiwa tertentu, sementara juga memberikan ilustrasian umum dari sampel yang lebih besar. Riset kualitatif juga dikenal sebagai etnometodologi / penelitian lapangan, di mana informasi dikumpulkan tentang sekelompok orang saat suatu komunitas (Bado, 2021).

Studi ini memfokuskan pada evaluasi kebijakan untuk mengurangi stunting di Province East Nusa Tenggara, yang memiliki proporsi anak stunting tertinggi di Indonesia. Keputusan Presiden Nomor (42) Tahun 2013 mengenai Kampanye Nasional Percepatan Perbaikan Gizi mencerminkan upaya government untuk bekerja sama dengan warga dan organisasi. Peningkatan gizi di kalangan warga prioritas menjadi bukti

komitmen government, dan ini menjadi sumber informasi utama untuk penelitian ini. Oleh sebab itu, saat menganalisis teori rencana organisasi Geoff Mulgan, riset ini menerapkan indikator seperti tujuan, lingkungan, arah, tindakan, dan pembelajaran. Penjelasan lebih rinci mampu ditemukan saat bagian Hasil dan Pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Purposes (Tujuan)

Komitmen Government Indonesia untuk mengurangi skor stunting terdokumentasi saat Rencana Pembangunan Jskor Menengah Nasional. Government Province East Nusa Tenggara telah berkomitmen untuk menurunkan skor stunting sebesar 10% pada tahun 2022 (Syarif, 2019). Komitmen ini didukung oleh alokasi anggaran untuk menunjang pelaksanaan agenda. Kolaborasi dan integrasi lintas sektor menjadi kunci saat mencapai tujuan mengurangi stunting, dan merupakan tanggung jawab bersama untuk maksimalkan potensi kawasan serta membatasi potensi tersebut. Pernyataan Sekretaris Komite Partai Kota Kupang menekankan krusialnya peran pemimpin di tingkat jalanan dan desa saat memastikan partisipasi semua anak di bawah usia lima tahun saat penimbangan setiap bulan. Diperlukan kampanye perubahan perilaku dan modifikasi pola konsumsi.

Unsur krusial saat implementasi kebijakan adalah hubungan antar praktisi / pengembang kebijakan/agenda. Oleh sebab itu, manajer tidak hanya perlu mengetahui apa yang harus dijalankan, tetapi juga memiliki

keterampilan untuk melaksanakannya saat praktiknya. Peningkatan optimisme mampu dicapai dengan mengedepankan kebijakan dan Iskorh rencanas yang tepat dan dilaksanakan secara tepat waktu guna mencapai tujuan kinerja.

2. Environtment (Lingkungan)

Pada tahun 2022, government province East Nusa Tenggara menetapkan serskorian target lingkungan hidup buat mengurangi skor stunting di wilayah tersebut. Salah satu Iskorh krusial yang perlu dijalankan ialah meningkatkan akses warga kepada air bersih dan layanan sanitasi yang memadai. Government berkomitmen buat memperluas infrastruktur pasokan air dan sanitasi buat memastikan warga memiliki akses kepada air yang cukup. Kami juga berupaya meningkatkan kesadaran akan krusialnya kebersihan diri dan lingkungan.

Di wilayah barat Province NTT, kekurangan sumber air minum sangat parah akibat kemiskinan, kurangnya toilet dan unsur lingkungan lainnya. Riset sebelumnya di NTT memperlihatkan sebenarnya prevalensi stunting dikaitkan dengan peningkatan ketersediaan air minum bersih, yang mungkin ialah salah satu cara buat mengurangi skor stunting. Merpati juga ialah salah satu unsur lingkungan, sebab lingkungannya mungkin mempunyai kondisi / ciri yang serupa. Secara khusus, unsur lingkungan seperti kurangnya sumber air minum dan jumlah toilet yang tak mencukupi diperkirakan akan terjadi. Minat kepada wilayah NTT semakin meningkat sebab termampu korelasi yang signifikan antara

kejadian stunting di wilayah tersebut (Fadltoun Nashriyeh et al., n.).

Intervensi gizi mengatasi penyebab tak langsung dari masalah gizi, seperti kerawanan pangan. Akses kepada layanan kesehatan. Lingkungan sehat. Intervensi ini juga mencakup kebijakan yang relevan di berbagai bidang. Hal ini tak hanya berlaku pada layanan kesehatan, namun juga pada bidang pertanian, pendidikan, air bersih dan sanitasi. Meskipun tak secara langsung mengarah pada perlindungan sosial dan pemberdayaan perempuan, agenda dan kebijakan gizi berbasis kebutuhan berperan krusial saat mencapai tujuan gizi (Widiyanto dkk., 2019).

3. *Direction* (Pengarahan)

- Koordinasi

Government daerah memiliki tanggung jawab untuk melindungi masa depan anak-anak di East Nusa Tenggara dari penyakit yang mampu dicegah sejak usia dini. Pada bulan Agustus 2022, skor stunting di Kabupaten Manggarai Barat mencapai 15,9%. Melalui kerjasama lintas sektoral, telah berhasil mengurangi skor stunting meskipun hanya sedikit. Agenda-agenda yang menasar kelompok umur, wilayah, / situasi ekonomi tertentu terbukti lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih signifikan saat mencapai tujuan. Oleh sebab itu, percepatan upaya pencegahan stunting di East Nusa Tenggara akan lebih efektif jika difokuskan pada penerapan intervensi gizi yang spesifik dan sensitif. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan konvergensi ini masih

menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman kepada konsep konvergensi dan kesalahpahaman mengenai lambatnya pertumbuhan sebagai isu kesehatan.

- Motivasi

Untuk mengurangi skor stunting di East Nusa Tenggara pada tahun 2022, government mampu menerapkan insentif berupa peningkatan agenda pencegahan stunting. Misalnya, melalui agenda keluarga berencana yang dijalankan oleh Badan Pengendalian Penduduk, warga mampu diberi motivasi untuk memahami krusialnya keluarga berencana saat mencegah stunting. Selain itu, kampanye informasi dan edukasi mampu diterapkan untuk memotivasi warga tentang krusialnya memberikan makanan seimbang kepada anak-anak guna mencegah stunting. Saat hal ini, dinas kesehatan, pelayanan sosial, dan instansi terkait lainnya mampu berperan saat meningkatkan kesadaran warga akan dampak keterlambatan perkembangan dan cara mencegahnya. Government juga mampu berfungsi sebagai pengelola kesehatan dan keluarga berencana yang berperan krusial saat memberikan edukasi dan motivasi kepada warga mengenai krusialnya pencegahan stunting.

- Komunikasi

Indikator komunikasi government untuk mengurangi skor stunting di East Nusa Tenggara pada tahun 2022 melibatkan kebijakan promosi kesehatan

dan rencana komunikasi perubahan perilaku. Government menerapkan berbagai saluran komunikasi, termasuk radio lokal, brosur, dan pertemuan warga, untuk menyampaikan informasi yang relevan dan mampu dipahami oleh warga. Komunikasi yang jelas dan terbuka membantu membangun kepercayaan warga kepada agenda government saat pencegahan stunting. Dengan fokus pada komunikasi yang efektif, government mampu berperan lebih aktif saat membawa perubahan positif saat upaya penurunan stunting di East Nusa Tenggara.

• Tim

Government Province East Nusa Tenggara telah memperkenalkan beberapa indikator efektif untuk menurunkan skor stunting pada tahun 2022. Salah satu Iskorh signifikan yang diambil adalah memperkuat agenda pemberian nutrisi tambahan pada bayi dan ibu hamil melalui agenda Busyangdu dan klinik kesehatan. Upaya ini bertujuan untuk memastikan tumbuh kembang optimal pada awal kehidupan dengan menyediakan suplemen nutrisi khusus yang memenuhi kebutuhan anak dan ibu hamil. Government Province East Nusa Tenggara bertekad untuk mengurangi skor stunting dan meningkatkan kesejahteraan generasi penerus pada tahun 2022.

4. Action (Tindakan)

Aksi / tindakan ialah ekspresi fisik dari sesuatu. • Aksi/Tindakan Tindakan merujuk pada ekspresi fisik dari suatu hal, terutama saat konteks governmentan, di mana tindakan tersebut berkaitan dengan setiap Iskorh atau kegiatan administratif nasional, termasuk aspek-aspek di

luar cakupan hukum administrasi nasional seperti keamanan dan keadilan. Saat bidang hukum administrasi, tindakan governmentan mengacu pada Iskorh-Iskorh yang diambil oleh pejabat administrasi negara saat rskor melaksanakan urusan governmentan (Herman, 2015). Bagian ini mencakup tiga indikator utama:

- Kondisi Eksternal (Kondisi Eksternal)

Saat melskorh, Government Province East Nusa Tenggara harus mempertimbangkan unsur-unsur kontekstual eksternal, seperti kondisi sosial. Stunting seringkali terjadi akibat ketidakseimbangan pertumbuhan anak, dipengaruhi oleh unsur-unsur seperti kurangnya layanan kesehatan, keterbatasan ekonomi, dan lingkungan sosial yang tidak menunjang pertumbuhan anak (Issa et al., 2021). Selain itu, ketidakpastian ekonomi mampu mempengaruhi kesejahteraan warga, berdampak pada kesehatan, termasuk tingginya skor stunting. Unsur ekonomi seperti inflasi, ketidakpastian opinian, dan akses terbatas kepada sumber daya ekonomi mampu memengaruhi kesejahteraan warga (Tetale et al., 2019). Unsur geografis, seperti infrastruktur dan sumber daya air, juga mampu mempengaruhi prevalensi stunting (Citoros et al., 2019). Analisis mensaat kepada situasi ini mampu membantu mengembskorn rencana untuk memenuhi kebutuhan warga dan mengatasi tantangan lingkungan yang mungkin memengaruhi upaya penurunan skor stunting.

- Perskort yang Diterapkan (Perskort yang Diterapkan)

Dengan kemajuan teknologi, perskort memiliki peran krusial saat berbagai aspek kehidupan. Government Province East Nusa

Tenggara harus memilih dan menerapkan perskort yang efektif, seperti sistem pemantauan kesehatan digital, untuk memfasilitasi pengumpulan data dan pemantauan dampak rencana yang diterapkan. Beberapa perskort yang mampu digunakan meliputi laptop/komputer, smartphone, printer, scanner, dan mesin fotokopi. Pemilihan perskort yang sesuai dengan kebutuhan akan menunjang implementasi rencana dengan efektif.

- Pengambilan Keputusan (Pengambilan Keputusan)

Proses pengambilan keputusan melibatkan pemahaman atau pengenalan masalah, klasifikasi alternatif, evaluasi alternatif, dan pemilihan alternatif terbaik. Keputusan yang bijaksana, didasarkan pada data, merupakan dasar bisnis yang kuat. Government daerah di East Nusa Tenggara harus menerapkan pendekatan yang baik saat alokasi sumber daya, menetapkan prioritas proyek, dan menyesuaikan rencana berlandaskan hasil penilaian berkala. Keputusan yang cerdas akan memastikan efisiensi saat pelaksanaan agenda dan proyek untuk mengatasi masalah stunting.

5. Learning (Pembelajaran)

Pada bagian ini termampu dua indikator krusial, diantaranya ialah:

- Metode Perbandingan (Comparison method)

Metode ini digunakan untuk membandingkan berbagai rencana yang diterapkan oleh Government Province East Nusa Tenggara saat penanganan stunting. Selain itu, pendekatan komparatif juga mampu digunakan untuk perencanaan rencana dengan menjalankan evaluasi SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi intervensi dan

alternatif rencana yang paling efektif. Tujuan dari riset ini adalah menentukan rencana yang paling efektif saat mengurangi skor stunting dengan membandingkan berbagai pendekatan.

- Identifikasi (Identification)

Identifikasi adalah proses mengenali, mendefinisikan, atau membedakan suatu objek atau masalah. Pada tahap identifikasi, fokus riset adalah mengenali unsur-unsur yang memengaruhi skor stunting di East Nusa Tenggara. Identifikasi ini mencakup analisis mensaat kepada aspek-aspek seperti gizi, akses kepada layanan kesehatan, dan unsur ekonomi yang mungkin berperan sebagai pendorong atau penghambat keberhasilan rencana government.

Dengan menggabungkan metode perbandingan dan identifikasi, riset ini bertujuan untuk lebih memahami efektivitas rencana Government Province East Nusa Tenggara saat menurunkan prevalensi stunting pada tahun 2022.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan sebenarnya rencana government untuk menurunkan skor stunting di East Nusa Tenggara pada tahun 2022 belum cukup efektif. Namun, government province East Nusa Tenggara telah berkomitmen buat menurunkan skor stunting sebesar 10% pada tahun 2022. Komitmen ini didukung oleh dana hibah buat menunjang pelaksanaan agenda penurunan stunting. Government berfokus pada perluasan infrastruktur air dan sanitasi buat menyediakan air yang cukup bagi warga sekaligus meningkatkan kesadaran akan krusialnya kebersihan pribadi dan lingkungan. Government juga berperan sebagai direktur kesehatan dan direktur keluarga berencana, yang berperan krusial saat mendidik

dan memotivasi warga mengenai krusialnya mencegah stunting. Government berupaya menjamin tumbuh kembang yang optimal pada awal kehidupan dengan menyediakan suplemen gizi yang khusus disesuaikan dengan kebutuhan gizi anak dan ibu hamil. Oleh sebab itu, riset ini bertujuan buat memberikan wawasan mengenai efektivitas rencana Government Province East Nusa Tenggara saat menurunkan prevalensi stunting pada tahun 2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengarang ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua kontributor. Para peneliti memperoleh rekomendasi, nasehat, dan dukungan moril dan material yang berharga dari berbagai pihak. Partisipasi dan kolaborasi sangat krusial dan keberhasilan tersebut tak mampu dicapai tanpa partisipasi semua pihak.

REFERENSI

Azmi, N. A. (n.d.-a). unsur-unsur yang mempengaruhi kejadian stunting di 5 province dengan prevalensi tertinggi di indonesia menerapkan analisis regresi data panel. Tugas Akhir.

Azmi, N. A. (n.d.-b). unsur-unsur yang mempengaruhi kejadian stunting di 5 province dengan prevalensi tertinggi di indonesia menerapkan analisis regresi data panel. Tugas Akhir.

Azmi, N. A. (n.d.-c). Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Kejadian Stunting di 5 Province dengan Prevalensi Tertinggi di Indonesia Menerapkan Analisis Regresi Data Panel.

Bado, B. (2021). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Saat Metode Riset Ilmiah. In Pengantar Metode Kualitatif.

Essa, W. Y., Nurfindarti, E., & Ruhjana, N. F. (2021). Rencanaes for Handling Stunting in Bandung City. *Jurnal Bina Praja*, 15–28. <https://doi.org/10.21787/jbp.13.2021.15-28>

Fadhilatun Nashriyah, S., Rahmaniati Makful, M., & Puspita Devi, Y. (n.d.). ILUSTRASIAN SPASIAL HUBUNGAN ANTARA UNSUR LINGKUNGAN DAN EKONOMI DENGAN STUNTING BALITA DI

PROVINCE EAST NUSA TENGGARA. <https://portalpk21.bkkbn.go.id/laporan/tabulasi>

Fadli, M. R. (2021a). Memahami desain metode riset kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

Fadli, M. R. (2021b). Memahami desain metode riset kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

Herman. (2015). PERLINDUNGAN HUKUM WARGA NEGARA KEPADA TINDAKAN GOVERNMENT SAAT MEMBUAT KEPUTUSAN ADMINISTRASI NEGARA. 1(1).

Herman Yosef Nende Lingge Kumanireng, R. Widodo Triputro. (2021). Gerobak Cinta: Model Pencegahan Stunting Di Kabupaten Flores Timur East Nusa Tenggara. *Journal of Indonesian Rural and Regional Government*, 5(2), 203–220. <https://doi.org/10.47431/jirreg.v5i2.146>

Kurniawan, A. W., Maulina, R., & Fernandes, A. (2022). Unsur yang Berhubungan dengan Berat Badan Kurang pada Balita di Timor Leste. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 7(3), 139. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.69648>

Martony, O. (2023). Stunting Di Indonesia: Tantangan dan Solusi Di Era Modern. *Journal of Telenursing*.

Permanasari, Y., Permana, M., Pambudi, J., Rosha, B. C., Susilawati, M. D., Rahajeng, E., Triwinarto, A., & Prasodjo, R. S. (2020). Tantangan Implementasi Konvergensi pada Agenda Pencegahan Stunting di Kabupaten Prioritas. *Media Riset Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 315–328. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3586>

Sitorus, R. J., Natalia, M., Purba, I. G., Mutahar, R., & Fujianti, P. (2019). The external factors associated with stunting occurrence among 12 – 59 months old toddler. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2 Special Issue 9), 137–140. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1030.0982S919>

Syabania, R., Yuniar, P. A., & Fahmi, I. (2022). UNSUR-UNSUR PRENATAL YANG MEMPENGARUHI STUNTING PADA ANAK USIA 0-2 TAHUN DI WILAYAH ASIA TENGGARA : LITERATURE REVIEW Stunting meruh kurang gizi kronis yang diukur dengan indikator TB / U . 1 Seorang tumbuh kembang manusia . 2 Stunting berbe. *Journal of Nutrition College*, 11(3), 188–196.

Syarif, T. (2019). Pemprov NTT Komitmen Tekan Skor Stunting 10 Persen pada 2022. *InfoPublik.Id*.

Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., Muasyaroh, A., & Dibley, M. J. (2019). Determinants of the stunting of children under two years old in Indonesia: A multilevel analysis of the 2013

- Indonesia basic health survey. *Nutrients*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/nu11051106>
- Utami, N. H., & Mubasyiroh, R. (2019). MASALAH GIZI BALITA DAN HUBUNGANNYA DENGAN INDEKS PEMBANGUNAN KESEHATAN WARGA. *Riset Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 42(1), 1–10. <https://doi.org/10.22435/pgm.v42i1.2416>
- Widiyanto, A., Atmojo, J. T., & Darmayanti, A. T. (2019). Pengaruh Unsur Kerawanan Pangan dan Lingkungan Kepada Stunting.
- Winahyuningrum, D. P. (2019). Peningkatan Child Stunting Di India Tahun 2014-2017. 6(2), 1–13.